

# Strategi Membangun Masyarakat Gemar Belajar

Nastiti Novitasari<sup>1</sup>, Endang Sri Redjeki<sup>2</sup>, Zulkarnain Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 26-05-2017

Disetujui: 14-02-2018

---

### Kata kunci:

*learning community;  
kampung sinau;  
masyarakat gemar belajar*

---

## ABSTRAK

**Abstract:** The purpose of this research is to know the strategy to building learning community. The method of research is qualitative method of case study type. Technique of collecting data that is by arranging activity plan, observation, and interview. The conclusion of the research is, The strategy used is (1) humanistic approach, (2) participatory approach, (3) collaborative approach, (4) continuation approach and (5) cultural approach. The suggestion given by the researcher is (1) to the manager of Kampung Sinau, it is expected that this research can be a reference for program development and evaluation, (2) to Cemorokandang, this research should be used as evaluation material to support the program.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan untuk membangun masyarakat gemar belajar serta bagaimana implementasinya. Metode penelitian yakni metode kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni dengan menyusun rencana kegiatan, observasi, dan wawancara. Kesimpulan penelitian adalah, Strategi yang digunakan yakni melalui (1) pendekatan kemanusiaan, (2) pendekatan partisipatif, (3) pendekatan kolaboratif, (4) pendekatan berkelanjutan dan (5) pendekatan budaya. Saran yang diberikan peneliti, yakni (1) kepada pengelola Kampung Sinau diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan pengembangan program dan untuk evaluasi dan (2) kepada kelurahan Cemorokandang sebaiknya penelitian ini dijadikan bahan evaluasi untuk mendukung berjalannya program.

---

### Alamat Korespondensi:

Nastiti Novitasari  
Pendidikan Luar Sekolah  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: Nastiti.novita@gmail.com

---

Pendidikan merupakan hak yang harus di dapatkan oleh setiap orang. Pendidikan bisa diperoleh melalui berbagai cara sesuai dengan jenjang yang ada. Meskipun demikian, tidak semua orang bisa beruntung mengenyam pendidikan formal dari jenjang SD hingga ke Perguruan Tinggi. Namun, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendapat pelayanan pendidikan yang belum bisa didapat, misalnya saja dengan mengikuti program pendidikan melalui pendidikan nonformal, antara lain program kesetaraan, kursus maupun pelatihan.

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Coombs dalam Joesoef (1992:50) berpendapat bahwa “Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar”. Menurut Marzuki (2009:136) “Pendidikan nonformal merupakan proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.” Dari berbagai definisi tersebut dapat diartikan, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal secara terorganisasi untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajar dengan cara tertentu pula.

Peran pendidikan nonformal sama penting dengan pendidikan formal, sebab keduanya dapat saling melengkapi apa yang belum didapatkan dari pendidikan formal. Pendidikan nonformal juga dapat membantu seseorang untuk melanjutkan pendidikan formal, misalnya saja kursus dan pelatihan yang diikuti untuk menstimulasi kemampuan demi melanjutkan pendidikan formal. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Bagian Kelima poin 1 dan 4 disebutkan bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Dari penjelasan tersebut kegiatan pendidikan nonformal dapat berupa

kegiatan kelompok belajar, kursus, maupun pelatihan yang penyelenggaraannya diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang tidak diperoleh dalam pendidikan formal.

Kampung Sinau merupakan sebuah wilayah yang berada di kawasan Cemorokandang Kota Malang. Terdapat berbagai macam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara nonformal, yakni kegiatan bimbingan belajar, kursus dan pelatihan. Kampung Sinau didirikan atas dasar keadaan pendidikan warga setempat yang membutuhkan perhatian khusus. Di kampung ini, terdapat banyak anak putus sekolah, dikarenakan tidak mampu melanjutkan pendidikan, baik karena masalah perekonomian maupun akibat tidak dapat diterima di sekolah negeri dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Hal ini menjadi alasan utama salah satu anggota karang taruna di desa tersebut mendirikan Kampung Sinau. Keinginannya menjadikan warga di desanya menjadi gemar belajar membuatnya melakukan cara-cara yang dapat menarik minat warga desa untuk belajar.

Pendirian kampung sinau melalui proses secara bertahap, ada kemudahan dan kesulitan yang dialami dalam prosesnya, terutama tentang kepercayaan warga dan proses mengajak warga untuk belajar tidak mudah dilakukan, sehingga diciptakanlah inovasi baru, yakni belajar bersama dengan berkarya seni. Dengan ini ketertarikan warga untuk mengikuti kegiatan belajar semakin meningkat, sehingga membuat mereka menjadi masyarakat gemar akan belajar. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana strategi yang diterapkan sehingga terbentuk kampung sinau dan masyarakat yang gemar belajar didalamnya.

Alasan utama peneliti melakukan penelitian ini yaitu, ingin mengetahui strategi untuk menciptakan masyarakat yang gemar belajar. Setelah mengetahui hal tersebut peneliti dapat menemukan sebuah prinsip yang dapat diterapkan di daerah-daerah lain yang memiliki masalah serupa. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul “Strategi Membangun Masyarakat Gemar Belajar (Studi Kasus di Kampung Sinau Desa Cemorokandang Kota Malang).

## METODE

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif menurut Moedzakir (2010:1) adalah Sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam *setting* alamiah, memerankan peneliti sebagai instrument pengumpul data, menggunakan analisis induktif dan berfokus pada makna.

Peneliti melaksanakan langkah penelitan secara mendalam melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus yang tertuju pada kegiatan analisis strategi yang dilakukan dalam membangun masyarakat gemar belajar di Kampung Sinau serta mendeskripsikan bagaimana strategi tersebut dapat diterapkan di masyrakat. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana strategi yang terjadi di lapangan.

Selama pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (utama). Peneliti menyusun rencana kegiatan, melakukan observasi atau pengamatan, mewawancarai informan dan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai partisipasi pasif. Karena peneliti hanya mengamati proses kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian dan bertanya kepada informan mengenai strategi yang dilakukan dalam membangun masyarakat gemar belajar di Kampung Sinau.

Menurut Ibrahim (2015:67) “Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.” Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data manusia dan nonmanusia. Data manusia merupakan data utama yang digunakan peneliti yang diperoleh melalui data wawancara dengan informan, pengamatan tindakan dan tingkah laku masyarakat. Informan dari penelitian ini adalah Inovator program, pengelola, tokoh masyarakat, meliputi ketua RT/RW setempat, masyarakat, serta warga belajar yang ada di Kampung Sinau, Data non manusia yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data dokumen dan foto. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL

Kampung Sinau merupakan sebuah wilayah yang berada di desa Cemorokandang Jalan Untung Sudiro RT 4/RW 4 Kota Malang. Pada tahun 2012 seorang pemuda dari warga desa setempat yang bernama, sebut saja MS yang pada saat itu masih duduk di kelas tiga SMP merasa prihatin kepada teman-teman sebayanya yang ada di desa tersebut karena tidak bisa melanjutkan pendidikan ke sekolah negeri sehingga memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya. MS dikenal sebagai pemuda yang ramah dan mudah bergaul sehingga banyak sekali teman-teman yang senang berkumpul di rumahnya. Oleh karena itu, MS memiliki ide untuk mengajak teman-temannya belajar bersama di rumahnya. Dia menekuni idenya dengan memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada adik kelas yang juga merupakan anak-anak dari warga setempat, dengan harapan anak-anak bisa belajar lebih intensif agar bisa masuk ke sekolah negeri. Pada saat itu MS tidak hanya memberikan bimbingan belajar, namun dia juga mengajak anak-anak belajar berkesenian. Hal ini dia lakukan agar anak-anak yang belajar di rumahnya tertarik dan tidak merasakan jenuh dengan kegiatan belajar yang dia adakan. Ide MS diapresiasi dan ditanggapi baik oleh warga setempat. Pada tahun 2014 desa ini diberi nama Kampung Sinau dan diresmikan oleh Kepala Kelurahan serta Ketua RW 4 Desa Cemorokandang.

### **Strategi Membangun Masyarakat Gemar Belajar**

Dalam membangun masyarakat gemar belajar, inovator melakukan strategi-strategi yang diterapkan pada masyarakat. Menurut Sudjana (2000) terdapat lima strategi dasar yang perlu dikembangkan dalam membangun masyarakat gemar belajar, yaitu (1) pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*); (2) pendekatan partisipatif (*participatory approach*); (3) pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*); (4) pendekatan berkelanjutan (*continuation approach*); (5) pendekatan budaya (*cultural approach*).

### **Program Kegiatan Kampung Sinau**

Kampung Sinau memiliki beberapa program kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rutin yang diadakan di waktu tertentu. Program kegiatan tersebut, meliputi (1) bimbingan belajar; (2) pelatihan karya; (3) pameran karya; (4) festival budaya; (5) pelangi nusantara.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Membangun Masyarakat Gemar Belajar**

Terciptanya masyarakat gemar belajar membuat masyarakat (peserta didik) lebih giat mencari informasi baru yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya (belajar mandiri). Oleh karena hal tersebut, Sudjana (2000) menyebutkan terdapat lima strategi dasar yang perlu dikembangkan dalam membangun masyarakat gemar belajar.

*Pertama*, pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*). Masyarakat dipandang sebagai subjek pembangunan. Dalam hal ini, masyarakat diakui memiliki potensi untuk terus berkembang dan mampu membangun dirinya sendiri. Inovator melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan dialog dan bertukar pikiran, hal ini diakui dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang mengarah kepada motivasi untuk belajar.

*Kedua*, pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Inovator melakukan pendekatan partisipatif dengan mengajak masyarakat berpartisipasi langsung dalam segala bentuk kegiatan yang ada. Dengan berpartisipasi, rasa tanggung jawab dan motivasi masyarakat akan terus terbangun untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang ada.

*Ketiga*, pendekatan kolaboratif (*Collaborative approach*). Dalam pembangunan masyarakat perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak lain. Inovator melakukan pendekatan kolaboratif dengan cara melibatkan komunitas-komunitas yang ada untuk bekerjasama dalam membangun masyarakat gemar belajar. Inovator juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan setiap program. Pada tahap kolaboratif, inovator juga membangun kolaborasi bersama tokoh masyarakat setempat, dinas pendidikan, dan instansi-instansi terkait.

*Keempat*, pendekatan berkelanjutan (*continuation approach*). Pembangunan masyarakat dilakukan secara berkesinambungan. Dalam hal ini pembinaan kader dalam masyarakat merupakan hal yang penting. Inovator mencari beberapa orang dari masyarakat yang keberadaannya berpengaruh di sistem sosialnya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu proses persuasif terhadap warga tentang inovasi yang disampaikan. Selain itu, dengan adanya pengkaderan ini bertujuan untuk merekrut masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses kegiatan.

*Kelima*, pendekatan budaya (*cultural approach*). Adat istiadat yang tumbuh di tengah masyarakat dalam pembangunan masyarakat adalah hal yang perlu diperhatikan. (Sudjana, 2000). Inovator memerhatikan hal apa saja yang menjadi budaya di lingkungannya, menghindari apa yang tidak disukai oleh masyarakat demi melangsungkan kegiatan dengan baik.

### **Program Kampung Sinau**

Kampung sinau memiliki beberapa program kegiatan pembelajaran. Program-program tersebut antara lain program bimbingan belajar, program pelatihan karya seni, program pameran karya, festival budaya, dan pelangi nusantara. Program kegiatan yang dimiliki Kampung Sinau ditujukan kepada masyarakat, agar masyarakat melek informasi dan sadar akan pentingnya pendidikan.

Program-program belajar yang ada di Kampung Sinau juga dapat menjadi pengganti, maupun pelengkap bagi mereka yang tidak bisa mendapatkannya di dalam sistem pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas dari pendidikan nonformal menurut Marzuki (2009:140—141) yakni PNF bertugas melengkapi sekolah dengan memberi pengalaman belajar melalui ekstrakurikuler, seperti olahraga, kegiatan seni dan budaya, organisasi remaja dan pemuda, serta PNF menindaklanjuti sekolah dengan menyajikan berbagai program pendidikan berkelanjutan atau kesempatan pendidikan lanjut setelah keluar dari sekolah atau menyelesaikan sekolah.

Peserta didik dalam program belajar Kampung Sinau berasal dari berbagai usia, dari usia dini, usia pelajar hingga usia dewasa. Pelaksanaan program pembelajaran disesuaikan dengan permintaan peserta didik, materi yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Segala kegiatan pembelajaran yang ada di Kampung Sinau merupakan implementasi dari pendidikan nonformal, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada sasaran tertentu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal.

Sesuai dengan pendapat Coombs dalam Joesoef (1992:50) yang berpendapat bahwa “Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar”. Menurut Marzuki (2009:136) “Pendidikan nonformal merupakan proses belajar yang terjadi secara terorganisasi di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.”

Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tugas dan tujuan yang sama dengan sistem pendidikan yang lainnya (baik formal maupun informal). Sasaran pendidikan nonformal sangat luas, yakni siapa saja yang membutuhkan pelayanan di luar sistem pendidikan formal. Sesuai dengan hal tersebut, maka program kegiatan pendidikan nonformal harus terus diperluas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan masyarakat. Perluasan kegiatan atau program pendidikan nonformal harus sejalan dengan pemikiran baru terhadap belajar, bahwa belajar tidak hanya di sekolah, belajar tidak hanya terjadi di sistem pendidikan formal. Belajar bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Hal ini sejalan dengan program pembelajaran yang ada di Kampung Sinau. Program pembelajaran di Kampung Sinau dilaksanakan kapan saja, dilakukan di luar sekolah, oleh siapa saja, dan dengan siapa saja.

### SIMPULAN

Pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*). Inovator melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan dialog dan bertukar pikiran, hal ini diakui dapat menumbuhkan rasa ingin tau yang mengarah kepada motivasi untuk belajar. Inovator juga menciptakan iklim konseptual dialog pada proses pembelajaran.

Pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Inovator melakukan pendekatan partisipatif dengan mengajak masyarakat berpartisipasi langsung dalam segala bentuk kegiatan yang ada. Dengan berpartisipasi, rasa tanggung jawab dan motivasi masyarakat akan terus terbangun untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang ada. Pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*). Inovator melakukan pendekatan kolaboratif dengan cara melibatkan komunitas, tokoh masyarakat, dan instansi terkait untuk bekerjasama dalam membangun masyarakat gemar belajar.

Pendekatan berkelanjutan (*continuation approach*). Inovator melakukan pengkaderan dengan masyarakat yang bertujuan untuk merekrut masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses kegiatan. Pendekatan budaya (*cultural approach*). Inovator memerhatikan budaya lingkungan yang ada. Melakukan pendekatan dan tidak melanggar norma-norma lingkungan yang ada.

### DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Media Centre.
- Djudju, S. (2000). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Pers.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Joesoef, S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, S. (2009). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Nonformal*. Universitas Negeri Malang: FIP.